

PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERKEMBANGAN SOCIAL SKILL PESERTA DIDIK KELAS XI SMA GLOBAL MADANI

OLEH:

(Shely Oktavia S, Berchah Pitoewas, Rohman)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan *social skill* peserta didik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 84 responden. Pengumpulan data menggunakan tehnik angket, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan rumus Chi Kuadrat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap perkembangan *social skill* peserta didik kelas XI SMA Global Madani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan persentase sebanyak 12% kategori kurang berpengaruh, sedangkan 43% kategori cukup berpengaruh dan 45% kategori berpengaruh. Pada perkembangan *social skill* 8% kategori kurang terampil, sedangkan 45% kategori cukup terampil dan 47% kategori terampil, serta memiliki hasil 0,48 yang menunjukkan keeratan sedang antara pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap perkembangan *social skill* peserta didik.

Kata kunci: *Teman Sebaya, Social Skill, Peserta Didik*

**INFLUENCE OF PEER FRIENDS ON THE DEVELOPMENT OF
STUDENTS SOCIAL SKILLS CLASS XI SMA GLOBAL MADANI
BY:**

(Shelyv Oktavia S, Berchah Pitoewas, Rohman)

The purpose of this study was to describe the influence of peers on the development of students' social skills. The research method used in this research is quantitative descriptive method. The sample in this study were 84 respondents. Data collection uses questionnaire techniques, interviews and documentation. Data were analyzed using Chi Squared formula. The results of this study indicate that there is a significant influence between peers on the development of social skills in class XI Global Madani Bandar Lampung High School 2018/2019 Academic Year with a percentage of 12% less influential categories, while 43% quite influential categories and 45% influential categories . In the development of social skills 8% in the category of less skilled, while 45% in the category of skilled enough and 47% in the category of skilled, and has a result of 0.48 which indicates a moderate closeness between the significant influence between peers on the development of social skills of students.

Keywords: Peer Friends, Social Skill, Students

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu lembaga formal sebagai wadah untuk memperoleh ilmu pengetahuan, menggali minat bakat dan potensi pada diri peserta didik. Proses pendidikan juga sebagai wadah untuk mengubah kepribadian peserta didik, watak peserta didik, mengembangkan serta membentuk kemampuan peserta didik dalam bersosialisasi dengan orang lain

Dalam proses pendidikan keterampilan yang diperlukan peserta didik dalam bersosialisasi dengan peserta didik lain yaitu adalah *social skill*. Karena Proses sosialisasi sering terjadi dikalangan remaja dalam lingkungan pendidikan. Remaja pada umumnya menghabiskan waktu dan aktivitas sebagian besar di luar rumah baik itu untuk belajar, bermain, berkumpul dengan teman-teman sekolah maupun teman sepermainan yang dikenal dari lingkungan luar sekolah. Sehingga dalam sosialisasi diperlukan salah satu keterampilan yaitu *Social Skill*

Social skill adalah kemampuan seseorang untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya yang meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, dapat mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian sesuai dengan situasi yang ada pada saat itu (Perdana, 2013: 5). Salah satu faktor terjadinya *social skill* adalah teman sebaya, teman sebaya terdiri dari sekumpulan para remaja. Menurut Gunarsa (Alfadina Yusi, 2017: 4) “remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak kemasa dewasa, meliputi

semua perkembangan yang di alami sebagai persiapan masa dewasa”.

Remaja dikenal sebagai generasi penerus suatu bangsa, yang di dalam diri seorang remaja terdapat berbagai macam potensi besar yang dapat dikembangkan serta dengan potensi yang dimiliki remaja tersebut dapat melakukan perubahan suatu bangsa. Sehingga suatu bangsa sangat membutuhkan remaja yang memiliki potensi dan memiliki kualitas yang tinggi.

Di usia remaja hubungan pertemanan merupakan hubungan yang akrab, dimana para remaja sering berinteraksi dan berkomunikasi secara aktif sehingga terbentuklah sebuah kelompok pergaulan yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik. Kelompok pergaulan ini biasanya dikenal dengan sebutan kelompok pergaulan teman sebaya. Dengan adanya kelompok teman sebaya seharusnya yang terjadi dalam pergaulan peserta didik di sekolah dapat berjalan dengan baik dan peserta didik mampu membentuk proses sosialisasi sesuai dengan harapan.

Akan tetapi kenyataannya peserta didik atau remaja yang tergabung dalam suatu kelompok pergaulan teman sebaya tertentu cenderung lebih dekat dan lebih suka melakukan interaksi dengan teman yang ada dalam satu kelompok, namun tidak menutup kemungkinan mereka akan jarang bersosialisasi dengan teman yang lainnya, hal seperti inilah yang akan mempengaruhi dan menghambat perkembangan *social skill* pada diri setiap remaja, serta kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya sikap *social skill*, yang

akan mengakibatkan rendahnya sikap *social skill* peserta didik dalam lingkungan sosial. Peserta didik yang tergabung dalam kelompok teman sebaya tersebut cenderung berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman dalam kelompok tersebut. Hal inilah yang menghambat perkembangan *social skill* peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya.

Seharusnya *social skill* yang diinginkan pada umumnya yaitu peserta didik dapat mengadakan hubungan dengan teman yang bukan anggota kelompoknya dengan baik meliputi hubungan berinteraksi, berkomunikasi serta bekerja sama dengan baik dan optimal, tanpa memilih-memilih teman dan semua teman dianggap sama. Manfaat yang diinginkan dari perkembangan *social skill* yang baik yaitu dapat menimbulkan hubungan pertemanan yang harmonis, menanamkan rasa kekeluargaan yang erat, serta ketika mereka terjun ke dunia masyarakat sudah siap dan mampu untuk mengadakan hubungan dengan siapapun.

Tetapi kenyataannya perkembangan *social skill* yang terjadi oleh peserta didik mengalami penghambat, sehingga hal inipun akan menghambat perkembangan *civic skill* (keterampilan kewarganegaran) peserta didik tersebut, karena *social skill* dan *civic skill* saling berkaitan satu sama lain. Setiap warga negara Indonesia dalam berhubungan dengan masyarakat harus memiliki perkembangan *civic skill* yang baik. seperti halnya, dengan peserta didik mereka juga harus memiliki *civic skill* yang baik sebagai masyarakat sekolah. Karena peserta didik tidak

hanya berada dalam lingkungan sekolah saja, akan tetapi mereka pun akan terjun langsung di lingkungan masyarakat.

Civic skill mencakup keterampilan intelektual dan keterampilan partisipasi peserta didik yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara Indonesia, sehingga *social skill* maupun *civic skill* ini perlu ditanamkan pada diri peserta didik sejak berada di bangku sekolah. Jika *social skill* peserta didik tidak berkembang dengan baik, maka hal ini pun akan mengakibatkan *civic skill* peserta didik tidak dapat berkembang secara baik dan optimal, jadi kedua-duanya harus berjalan secara selaras.

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Teori

Tinjauan Tentang Tentang Kelompok Pergaulan

Pengertian Kelompok

Menurut Johnson & Johnson (Sarwono dan Meinarn, 2012: 168) kelompok adalah dua individu atau lebih yang berinteraksi secara langsung, masing-masing peduli dengan hubungannya dalam sebuah grup, dan masing-masing peduli dengan ketergantungan positif mereka sehingga mereka dapat berusaha mencapai tujuan bersama. Adapun Menurut Susilo (2009: 44) mengatakan bahwa kelompok (*group*) adalah kumpulan dua orang atau lebih yang berinteraksi dan saling bergantung untuk mencapai suatu sasaran tertentu dan saling berhubungan sehingga menunjukkan beberapa fungsi yang menyatakan peran dan norma yang mengatur

hubungan masing-masing anggotanya. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok adalah sekumpulan orang yang terdiri dari dua orang atau lebih yang di dalamnya terjadi hubungan timbal balik, dan setiap anggotanya terikat dalam suatu kelompok tersebut

Pengertian Kelompok Pergaulan

Menurut Ivor Morrish (Ahmadi, 2016: 220) “*A peer is an equal, and a peer group is a group composed of individuals who are equals*”. Jadi kelompok pergaulan adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang sama. Pengertian sama disini berarti individu-individu anggota kelompok pergaulan itu mempunyai persamaan-persamaan dalam berbagai aspeknya. Persamaan yang penting terutama terdiri atas persamaan usia dan status sosialnya. sejumlah unsur pokok dalam pengertian kelompok sebaya sebagai berikut:

1. Kelompok pergaulan adalah kelompok primer yang hubungan antaranggotanya intim
2. Anggota kelompok sebaya terdiri atas sejumlah individu yang mempunyai persamaan usia dan status atau posisi sosial
3. Istilah kelompok sebaya dapat menunjukkan kelompok anak-anak, kelompok remaja, atau kelompok orang dewasa.

Tinjauan Umum Tentang Pergaulan Teman Sebaya

Pengertian Pergaulan Teman Sebaya

Menurut Harton dan Hant (Damsar, 2011: 74) mengemukakan Teman sebaya (*peer group*) merupakan

suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul. Adapun menurut Mappiare (Mustikaningsih: 157), kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama di mana seorang anak belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Di dalam lingkungan teman sebaya dapat ditemukan berbagai elemen yang membentuk kepribadian seseorang, karena teman sebaya di masa sekarang menjadi sosok yang ditiru oleh remaja, dan remaja merasa puas apabila ia masuk dalam kelompok teman sebaya yang ia inginkan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa kelompok teman sebaya adalah suatu kelompok yang terbentuk oleh remaja atas dasar kesamaan yang memiliki tujuan tertentu

Jenis-Jenis Pergaulan Teman Sebaya

Di tinjau dari sifat organisasinya, kelompok sebaya dibedakan menjadi:

1. Kelompok sebaya yang bersifat informal. Kelompok sebaya ini dibentuk, dan diatur oleh anak sendiri. Yang termasuk kepada kelompok sebaya yang bersifat informal tidak ada bimbingan dan partisipasi orang dewasa.
2. Kelompok sebaya yang bersifat formal. Di dalam kelompok sebaya yang formal ada bimbingannya, partisipasinya, atau pengarahan dari orang dewasa.

Menurut Robbins (Ahmadi, 2016: 225) mengemukakan ada empat jenis kelompok sebaya yang mempunyai

peranan penting dalam proses sosialisasi, yaitu:

1. Kelompok permainan (*play group*).
2. Gang.
3. Klub.
4. Klik (*Clique*)

Peran Pergaulan Teman Sebaya

Syamsu Yusuf (Laeni, 2016: 6) mengemukakan peranan teman sebaya bagi remaja adalah memberikan kesempatan bagi remaja untuk ;

1. Belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain
2. Belajar mengontrol tingkah laku sosial
3. Belajar mengembangkan ketrampilan, dan minat yang relevandengan usianya.
4. Belajar saling bertukar perasaan dan masalah.

Tinjauan Umum Tentang *Social Skill* (Keterampilan Sosial)

Pengertian *Social Skill*

Menurut (Anwar, 2012:30) mengemukakan bahwa *Social Skill* mencakup antara lain keterampilan berkomunikasi, dan keterampilan berkerja sama. Empati, sikap penuh pengertian, dan seni komunikasi dua arah perlu dikembangkan dalam keterampilan berkomunikasi agar isi pesannya sampai dan disertai kesan baik yang dapat menumbuhkan hubungan harmonis. Selain itu, merespon orang dengan baik ketika berkomunikasi juga sangat dibutuhkan, seperti meliputi menerima dan memahami ide-ide yang dikomunikasikan sebagai mode atau cara, mengakses pengetahuan sebelumnya perlu untuk menafsirkan informasi dan membangun makna,

mendukung komunikasi yang efektif melalui pencarian klarifikasi dan memberikan umpan balik yang tepat, mengakui atau menghargai komunikasi yang efektif, beradaptasi dan menyesuaikan komunikasi sesuai dengan kebutuhan pendengar

Ciri-Ciri *Social Skill*

Elksnin dan Elksnin (Hertinjung, 2008: 181) mengidentifikasikan keterampilan sosial dalam beberapa ciri, antara lain:

1. Perilaku interpersonal, yaitu perilaku yang menyangkut keterampilan yang digunakan selama melakukan interaksi sosial
2. Perilaku berhubungan dengan diri sendiri, yaitu perilaku seseorang yang dapat mengatur dirinya sendiri dalam situasi sosial
3. Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademik, yaitu sutau perilaku yang dapat mendukung prestasi belajar di sekolah
4. Penerimaan teman sebaya (*Peer acceptance*), yaitu perilaku yang berhubungan dengan penerimaan teman sebaya, seperti mengajak teman untuk terlibat dalam suatu kegiatan atau aktivitas, dan
5. Keterampilan berkomunikasi, yaitu keterampilan yang diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik.

Dimensi *Social Skill*

Caldarella & Merrell (Purwanti, 2015: 56) mengemukakan 5 (lima) dimensi paling umum yang terdapat dalam keterampilan sosial, yaitu:

1. Hubungan dengan teman sebaya (*Peer relation*), ditunjukkan melalui perilaku yang positif terhadap teman sebaya seperti memuji atau menasehati orang

- lain, menawarkan bantuan kepada orang lain, dan bermain bersama orang lain. Hubungan dengan teman sebaya terjalin dengan baik karena adanya suatu hubungan komunikasi dan interaksi antara satu orang dengan yang lain.
2. Manajemen diri (*Self-management*) sangat diperlukan karena manajemen diri itu adalah perilaku yang dapat menahan diri dari emosi, tindakan tercela, memahami perasaan orang lain dan dapat menghadapi setres bahkan dapat memecahkan masalah yang dihadapi sendiri. Manajemen diri (*Self-management*), merefleksikan remaja yang memiliki emosional yang baik, yang mampu untuk mengontrol emosinya, mengikuti peraturan dan batasan-batasan yang ada, dapat menerima kritikan dengan baik.
 3. Kemampuan akademis (*Academic*) yang baik juga perlu adanya dukungan dari hubungan yang baik dengan teman sebaya, dan dapat memanajemen diri, karena hubungan yang baik dengan teman sebaya dapat menciptakan interaksi sosial yang baik antar peserta didik untuk membahas tentang pelajaran maupun hal yang lain, selain itu dengan manajemen diri yang baik peserta didik dapat menahan emosi serta mematuhi peraturan yang ada sehingga keselarasan akan tercipta dengan baik, dan kondisi untuk belajar akan kondusif. Kemampuan akademis (*Academic*), ditunjukkan melalui pemenuhan tugas secara mandiri menyelesaikan tugas individual, menjalankan arahan guru dengan baik.
 4. Kemampuan akademis (*Academic*) tidak akan terwujud dengan baik tanpa adanya kepatuhan. Kepatuhan (*Compliance*), menunjukkan remaja yang dapat mengikuti peraturan dan harapan, menggunakan waktu dengan baik, dan membagikan sesuatu terutama yang berkaitan dengan pelajaran atau akademis.
 5. Hal terakhir yang menjadi penunjang untuk terciptanya keselarasan untuk bidang akademis khususnya adalah perilaku asertive (*Assertion*), perilaku asertive (*Assertion*) didominasi oleh kemampuan-kemampuan yang membuat seorang remaja dapat menampilkan perilaku yang tepat dalam situasi yang diharapkan

Faktor-Faktor *Social skill*

Hasil studi Davis dan Forsythe (Perdana, 2013: 9) terdapat 8 aspek yang mempengaruhi keterampilan sosial dalam kehidupan remaja, yaitu (1) Keluarga, (2) Lingkungan, (3) Kepribadian, (4) Rekreasi, (5) Pergaulan dengan lawan jenis, (6) Pendidikan, (7) Persahabatan dan solidaritas kelompok dan (8) Lapangan kerja

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan Apakah ada Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan *Social Skill* Peserta didik Kelas XI SMA Global Madani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian

ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif, menurut Lehmann (Yusuf, 2014: 62) “penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail”.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi Menurut Sugiyono (2017:117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Global Madani Bandar Lampung yang berjumlah 84 peserta didik

Sampel

Menurut Sugiyono (2017:118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini jumlah populasinya kurang dari 100. Sehingga dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah peserta didik dari jumlah populasi yaitu 84 peserta didik.

Variabel Penelitian

Variabel Menurut Sugiyono (2012:16), mengatakan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang,

objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” Variabel penelitian terdapat dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel bebas adalah Teman Sebaya (X)
- b. Variabel terikat adalah *Social Skill* (Y).

Definisi Konseptual dan Operasional

Definisi Konseptual

a. Kelompok Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya adalah suatu kelompok non formal yang terbentuk memiliki keterikatan satu sama lain.

b. *Social Skill*

Social skill adalah keterampilan sosial yang mencakup antara lain keterampilan berinteraksi, berkomunikasi, dan keterampilan bekerja sama dengan orang lain. Empati, sikap penuh pengertian, dan seni komunikasi dua arah perlu dikembangkan dalam keterampilan berkomunikasi agar isi pesannya sampai dan disertai kesan baik yang dapat menumbuhkan hubungan harmonis.

Definisi Operasional

a. Kelompok Teman Sebaya (X)

Kelompok teman sebaya adalah sekumpulan remaja yang berkumpul secara bersama-sama, karena memiliki beberapa kesamaan antar satu dengan yang lain, baik dari segi ekonomi maupun sosial.

Indikator :

1. Sikap Positif.
2. Sikap Negatif.

b. *Social Skill*

Social Skill adalah kemampuan atau keterampilan untuk mengadakan hubungan antar individu satu dengan individu yang lain dalam kehidupan sosial.

Indikator :

1. Keterampilan Berinteraksi
2. Keterampilan Intelektual
3. Keterampilan Partisipasi

Rencana Pengukuran Variabel

Dalam mengukur variabel ini menggunakan alat ukur berupa angket yang berisikan item-item soal. Bentuk angket yang disebar atau diberikan kepada responden bersifat tertutup. Item soal memiliki jawaban yang masing-masing terdiri dari a, b, dan c, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pokok

Angket dalam penelitian ini untuk memperoleh data, yang diberikan kepada peserta didik kelas XI. Peneliti menggunakan angket tertutup berisi pertanyaan-pertanyaan berupa skala sikap yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti.

Teknik Penunjang

a. Wawancara

Teknik wawancara diambil untuk mendapatkan informasi penunjang data penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penilaian ini dapat berupa bentuk gambar dan file tentang profil sekolah maupun data-data sebagai penunjang penelitian ini.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah logical validity, yaitu dengan cara mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing dan berdasarkan konsultasi tersebut maka dilakukan perbaikan.

b. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas angket digunakan teknik belah dua atau genap dan ganjil. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk uji reliabilitas angket yaitu:

- a. Peneliti menyebarkan angket kepada 10 orang diluar responden untuk uji angket.
- b. Mengkorelasikan item ganjil genap dengan rumus *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left\{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right\} \left\{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Hubungan variabel X dan Y
X : Variabel Bebas
Y : Variabel terikat
n : Jumlah Responden

kemudian untuk koefisien reliabilitas seluruh kuesioner dengan menggunakan rumus Spearman Brown sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{2 (r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien reliabilitas seluruh item

r_{gg} = Koefisien korelasi item ganjil genap

Hasil analisis pengolahan data kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas sebagai berikut :

1. 0,90 - 1,00 = Tinggi
 2. 0,50 - 0,89 = Cukup
 3. 0,00 - 0,40 = Agak rendah
- Manasse Malo (Saputro, 2012: 10)

Teknik Analisis Data

a. Teknik Analisis Persentase

Untuk mengetahui data hasil angket tentang pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan *social skill* peserta didik rumus interval, yaitu :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

- I : Interval
 NT : Nilai Tertinggi
 NR : Nilai Terendah
 K : Jumlah Kategori

Kemudian untuk mengetahui tingkat persen-tase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Presentase
 F: Jumlah jawaban dari seluruh item
 N: Jumlah perkalian item dengan responden

Menurut Suharsimi Arikunto, (2002:196) untuk menafsirkan banyaknya persentase yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut :

- 76 % - 100 % = Baik
 56 % - 75 % = Cukup
 40 % - 55 % = Kurang baik
 0 % - 39% = Tidak Baik

b. Pengujian Keeratan Pengaruh

Menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut :

$$x^2 = \sum_{i=f}^b \sum_{j=cl}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan :

- x^2 = Chi Kuadrat
 $\sum_{i=f}^b$ = Jumlah Baris
 $\sum_{j=cl}^k$ = Jumlah Kolom
 O_{ij} = Banyak data yang diharapkan terjadi nanti
 E_{ij} = Banyaknya kriteria

Selanjutnya, Pengujian data menggunakan Koefisien Korelasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel X terhadap Variabel Y yaitu:

$$c = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Keterangan :

- C : Koefisien Kontingensi
 x^2 : Chi Kuadrat
 N : Jumlah Sampel

Kemudian menggunakan rumus C_{maks} untuk mendapatkan nilai maksimum dengan rumus sebagai berikut :

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m - 1}{m}}$$

Keterangan :

- C_{maks} : Koefisien kontigensi maksimum
 m : Harga maksimum antara baris dan kolom
 n : Bilangan konstant

Dengan kroiteria keeratan sebagai berikut :

- 0,00 – 0,19 = Sangat Rendah
 0.20 - 0,39 = Rendah
 0,40 - 0,59 = Sedang

0,60 - 0,79 = Kuat
0,80 - 1,00 = Sangat Kuat
(Sugiyono (2017: 257))

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data mengenai Pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan *social skill* peserta didik kelas XI SMA Global Madani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/ 2019, maka penulis akan mendeskripsikan dan menjelaskan data yang telah diperoleh, sebagai berikut:

1. Pengaruh Teman Sebaya

Dalam Penelitian ini variabel teman sebaya dibagi menjadi dua indikator yakni indikator dampak positif dan indikator dampak negatif. Berdasarkan hasil pengolahan data tentang pengaruh teman sebaya (variabel x) adalah Sebanyak 38 orang responden (45%) menyatakan berpengaruh terhadap adanya teman sebaya di sekolah hal ini karena mereka selalu bergabung dengan kelompok teman sebaya dan sudah bisa menerima adanya kelompok teman sebaya. Sebanyak 36 orang responden (43%) menyatakan cukup berpengaruh terhadap adanya teman sebaya di sekolah hal ini karena peserta didik bersifat netral. Kemudian sebanyak 10 orang responden (12%) menyatakan kurang berpengaruh terhadap adanya teman sebaya di sekolah hal ini karena peserta didik jarang bergaul dengan teman sebaya. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut pengaruh teman sebaya termasuk dalam kategori berpengaruh. Hal ini peserta didik sudah dapat menyaring hal-hal yang positif dari teman sebaya

2. Perkembangan *Social Skill*

Dalam Penelitian ini variabel *social skill* dibagi menjadi tiga indikator yakni indikator keterampilan berinteraksi, indikator keterampilan komunikasi dan indikator keterampilan bekerjasama.

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang perkembangan *social skill* (variabel y) adalah Sebanyak 7 orang responden (8%) menyatakan kurang terampil karena peserta didik kurang bersosialisasi dengan teman sebaya lainnya, sehingga proses perkembangan *social skill*nya tidak dapat berkembang secara maksimal. Sebanyak 38 orang responden (45%) menyatakan cukup terampil karena peserta didik sudah mulai bersosialisasi dan sudah mulai terbuka dengan teman sebaya lainnya sehingga sedikit demi sedikit perkembangan *social skill*nya dapat mengalami perkembangan secara baik meskipun belum optimal secara keseluruhannya. Kemudian sebanyak 39 orang responden (47%) menyatakan terampil karena peserta didik sudah dapat bersosialisasi dan bergaul dengan siapapun sehingga perkembangan *social skill* peserta didik dapat mengalami perkembangan secara baik dan optimal.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut perkembangan *social skill* termasuk dalam kategori terampil. Hal ini karena peserta didik sudah dapat mengembangkan keterampilannya terutama pada keterampilan komunikasi dan keterampilan bekerjasama. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang belum secara optimal dalam mengembangkan keterampilan peserta didiknya. Tetapi secara

keseluruhan *social skill* peserta didik sudah dapat dikatakan baik.

3. Pengujian Keeratan Pengaruh

Berdasarkan hasil pengolahan data bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan *social skill* peserta didik kelas XI SMA Global Madani Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019. Dengan hasil tingkat keeratan menunjukkan pada angka 0,48 yang mana menurut Sugiono angka tersebut terletak pada reliabilitas sedang yaitu terletak pada angka 0,40 – 0,59. Sehingga dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan *social skill* peserta didik kelas XI SMA Global Madani Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019

KESIMPULAN

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan *social skill* peserta didik kelas XI SMA Global Madani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 berada pada kategori sedang. Terdapat pengaruh yang cukup signifikan pada teman sebaya terhadap perkembangan *social skill* peserta didik kelas XI SMA Global Madani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini berarti lingkungan teman sebaya memberikan pengaruh terhadap perkembangan *social skill* yang dimiliki oleh peserta didik. Jika hubungan pertemanannya baik maka perkembangan *social skill*nya pun akan baik pula. Begitupun sebaliknya perkembangan *social skill* yang terbentuk dengan baik akan

mempengaruhi proses hubungan pertemanan antar peserta didik dengan baik pula.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik sebaiknya dalam hubungan pertemanan dilakukan terhadap siapapun, baik itu dalam berinteraksi, berkomunikasi maupun berkerjasama, kemudian buang sisi negatif yang diberikan dari teman sebaya dan jangan ditiru, lalu sebaliknya ambil sisi positif yang diberikan dari teman sebaya yang mampu ditiru untuk kehidupan kita, sehingga *social skill* dapat terbentuk dan berkembang
2. Kepada guru agar dapat memaksimalkan penanaman dari wujud *social skill* dalam diri peserta didik agar peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya dalam kehidupan sehari-hari terutama dilingkungan sekolah.
3. Kepada sekolah untuk senantiasa membimbing peserta didik dalam mewujudkan *social skill* peserta didik, karena mengingat bahwa lingkungan sekolah adalah lingkungan kedua yang membentuk perkembangan *social skill* peserta didik setelah lingkungan keluarga agar perkembangan *social skill* dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka.

- Alfadina Yusi, Devi. 2017. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Sikap Materialistis Dan Sikap Hedonisme Remaja. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Vol. 5. No. 6.
- Anwar. 2015. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Preneda Media Group.
- Hertinjung, Wisnu Sri dkk. 2008. Keterampilan Sosial Anak Pra Sekolah ditinjau dari Interaksi Guru-Siswa Model Mediated Learning Experience. *Jurnal Penelitian Humaniora*. Vol 9. No. 2.
- Laeni Novita A, Adelina H, Hermi Y. 2016. Pengaruh Hubungan Sosial Teman Sebaya terhadap Pilihan Melanjutkan Pendidikan ke-SMPN 5. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Vol. 4. No. 2.
- Perdana, Amelia. 2013. Pengaruh Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Terhadap Keterampilan Sosial Mahasiswa Program Study PPKn Universitas Lampung. Bandar Lampung. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Vol. 1. No. 7
- Purwanti, Ery. 2015. Pengembangan Instrumen Keterampilan Sosial Berbasis Observasi dan Sosiometri dalam Pembelajaran IPS. Bandar Lampung. *Jurnal Studi Sosial*. Vol. 3. No. 1.
- Sarwono, Sarlito W. 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Suko. 2009. *Psikologi Sosial*. Surabaya: Jenggala Pustaka Utama.